

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Metode Pembelajaran

Menurut Basri dan Lestari (2019) Metode Pembelajaran adalah cara-cara penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan oleh guru pada saat menyajikan bahan pelajaran yang akan digunakan guru pada saat menyajikan bahan pelajaran, baik secara individu maupun kelompok. Menurut Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya (2015), metode pembelajaran adalah cara yang dikuasai guru untuk menyajikan materi pembelajaran kepada siswa. Hattie (2016), John Hattie mendefinisikan metode pembelajaran sebagai "pendekatan yang digunakan untuk mengoptimalkan hasil belajar siswa berdasarkan bukti empiris tentang apa yang paling efektif dalam meningkatkan pembelajaran." Peter Miller (2018) menyebut metode pembelajaran sebagai "strategi terstruktur yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa dan konteks pendidikan."

Berdasarkan pengertian media pembelajaran oleh para ahli maka dapat di simpulkan metode pembelajaran adalah metode yang dapat menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, menantang, dan relevan bagi peserta didik. Metode tersebut harus mampu mengaktifkan peserta didik, mendorong mereka untuk berpikir kritis, dan membantu mereka mencapai tujuan pembelajaran digunakan untuk merancang dan melaksanakan pengalaman belajar yang memfasilitasi pemahaman mendalam.

2.1.2 Manfaat Metode Pembelajaran

Para ahli pendidikan telah lama meneliti dan mendiskusikan mengenai metode pembelajaran yang efektif. Mereka sepakat bahwa pemilihan metode yang tepat akan memberikan dampak yang signifikan terhadap proses belajar-mengajar.

a. Manfaat untuk Siswa

1. Peningkatan Pemahaman: Metode yang tepat dapat menyajikan materi pelajaran dengan cara yang lebih mudah dipahami, sehingga siswa dapat membangun pemahaman yang kuat dan menyeluruh.
2. Meningkatkan Motivasi: Metode pembelajaran yang bervariasi dan menarik dapat meningkatkan minat belajar siswa, sehingga mereka lebih termotivasi untuk aktif dalam proses pembelajaran.
3. Pengembangan Keterampilan: Metode pembelajaran tertentu dapat mengembangkan berbagai keterampilan penting seperti berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas.
4. Pengalaman Belajar yang Menyenangkan: Metode yang menyenangkan dan interaktif dapat membuat pengalaman belajar menjadi lebih berkesan dan bermakna bagi siswa.
5. Persiapan untuk Dunia Nyata: Metode pembelajaran yang relevan dengan kehidupan nyata dapat mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan di dunia kerja dan kehidupan sehari-hari.

b. Manfaat untuk Guru

1. Fleksibilitas dalam Mengajar: Berbagai metode pembelajaran memberikan guru fleksibilitas dalam memilih pendekatan yang paling sesuai dengan materi pelajaran dan karakteristik siswa.
2. Penilaian yang Lebih Objektif: Beberapa metode pembelajaran memungkinkan guru melakukan penilaian yang lebih objektif terhadap perkembangan belajar siswa.
3. Pengembangan Profesional: Penggunaan berbagai metode pembelajaran dapat mendorong guru untuk terus belajar dan mengembangkan kompetensinya.
4. Kreativitas dalam Mengajar: Metode pembelajaran yang kreatif dapat memberikan kepuasan tersendiri bagi guru dan membuatnya lebih menikmati proses mengajar.

2.1.3 Fungsi Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif. Dengan memilih metode yang tepat, guru dapat menyajikan materi pelajaran dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Selain itu, metode pembelajaran juga dapat mendorong siswa untuk aktif terlibat dalam proses belajar, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, dan kolaborasi, serta menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan kondusif.

Metode pembelajaran yang baik tidak hanya sekedar menyampaikan informasi, tetapi juga berfungsi untuk mengembangkan potensi siswa secara menyeluruh. Melalui berbagai metode, siswa dapat belajar berpikir secara mandiri, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan. Selain itu, metode pembelajaran juga dapat membantu siswa dalam mengembangkan karakter dan nilai-nilai positif.

Bagi guru, metode pembelajaran berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dengan memilih metode yang tepat, guru dapat membuat pembelajaran menjadi lebih variatif dan menarik, sehingga siswa tidak mudah bosan. Selain itu, metode pembelajaran juga dapat membantu guru dalam mengelola kelas dengan lebih efektif dan efisien.

2.1.4 Pengertian Belajar dan Hasil Belajar

a. Pengertian Belajar

John Hattie (2016) mendefinisikan belajar sebagai "proses dimana individu membangun pengetahuan dan keterampilan melalui interaksi dengan lingkungan dan pengalaman, yang dapat diukur melalui perubahan dalam pemahaman dan kemampuan.

Brusilovsky dan Millan (2020) menjelaskan belajar sebagai "proses adaptif di mana individu mengintegrasikan informasi baru dengan pengetahuan yang sudah ada, sering kali dengan bantuan teknologi yang mempersonalisasi pengalaman belajar".

Peter Miller (2018) menjelaskan belajar sebagai "proses di mana individu mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap melalui interaksi yang bermakna dengan informasi, pengalaman, dan lingkungan."

Johnston dan Hammond (2021) mengartikan belajar sebagai "aktivitas konstruktif di mana siswa membangun dan memperluas pengetahuan mereka melalui pengalaman praktis dan interaksi dengan informasi."

Wina Sanjaya (2016), Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Ihsana (2017), Belajar memerlukan pengalaman dasar, tujuan yang jelas, situasi yang problematis, tekad yang keras, bimbingan, latihan, metode yang tepat, waktu, dan tempat yang tepat.

Dengan demikian, pengertian belajar menurut para ahli mencakup aspek interaksi, perubahan tingkah laku, pengalaman, tujuan, bimbingan, latihan, metode, waktu, dan tempat yang tepat, serta hubungan antara minat belajar dan kebiasaan belajar dengan hasil belajar. Berdasarkan pendapat para ahli dapat diambil suatu kesimpulan bahwa belajar itu bertujuan untuk mengadakan perubahan sesuai dengan tujuan, yang mana dalam belajar itu membutuhkan kegiatan dan usaha. Dengan demikian belajar selalu berhubungan dengan perubahan tingkah laku. Perubahan itu diperoleh melalui hasil interaksi dengan orang lain atau lingkungan sekitar. Setiap perubahan tingkah laku yang diperoleh merupakan hasil pengalaman.

b. Pengertian Hasil Belajar

Pengertian Hasil Belajar Mengingat belajar adalah perubahan tingkah laku yang bersifat permanen sebagai hasil dari pengalaman atau interaksi, perubahan tingkah laku sesudah belajar disebut sebagai hasil belajar.

Hasil belajar atau prestasi adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Hasil belajar pada dasarnya adalah suatu kemampuan yang berupa keterampilan dan perilaku baru

sebagai akibat latihan atau pengalaman. Sinar (2018), Hasil belajar adalah usaha mengukur pencapaian tujuan kegiatan pembelajaran yang mencerminkan perubahan tingkah laku dan kompetensi siswa.

Ari dan Susiliswati (2022), Hasil belajar adalah pengetahuan, sikap, dan nilai-nilai yang diperoleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar dan menerima perilaku yang diberikan oleh guru, sehingga dapat mengonstruksikan kemampuan dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil belajar yang dicapai seorang dapat dijadikan sebagai indikator tentang kemampuan, kesanggupan, penguasaan seseorang tentang pengetahuan, keterampilan, dan sikap atau nilai yang dimiliki oleh individu dalam suatu kegiatan belajar.

Nasution (2023), Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman belajar yang dialami siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pendidikan

Hasil belajar yang dimaksud adalah perubahan pada diri siswa yang mencakup ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Ranah kognitif yang dinilai dengan soal evaluasi. Ranah afektif yang meliputi tanggung jawab, mandiri, menjadi pendengar yang baik, menghargai pendapat orang lain dan keberanian menyampaikan pendapat. Ranah psikomotorik yang meliputi aktif dalam diskusi, membuat pertanyaan yang kreatif, kemampuan menjawab pertanyaan baik dari guru atau siswa lainnya.

Muhamad Hasan (2020) mengatakan Faktor fisiologis yang mempengaruhi hasil belajar meliputi keadaan jasmani dan fungsi jasmani. Faktor psikologis meliputi inteligensi, motivasi, ingatan, minat, sikap, bakat, konsentrasi belajar, rasa percaya diri, kebiasaan belajar, dan cita-cita peserta didik.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan baik pengetahuan keterampilan maupun sikap yang nyata dan dapat diukur secara langsung menggunakan tes. Penggunaan tes bertujuan untuk melihat kemampuan belajar siswa dalam hal penguasaan materi pelajaran yang telah dipelajari sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Hasil belajar siswa yang diperoleh biasanya dinyatakan dalam bentuk angka-angka

yang diukur melalui tes atau penilaian hasil belajar terhadap berbagai pengetahuan, keterampilan, dan sikap selama mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu.

2.1.5 Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar

a. Hakikat Matematika

Susanti (2016), mengatakan Matematika adalah sebuah ilmu pengetahuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir dan berpendapat, serta menyelesaikan permasalahan sehari-hari. Hutauruk (2018), Matematika adalah pengetahuan yang merupakan produk dari sosial dan budaya yang digunakan sebagai alat pikir dalam memecahkan masalah dan di dalamnya memuat sejumlah aksioma-aksioma, definisi-definisi, teorema-teorema, pembuktian-pembuktian, masalah-masalah, dan solusi-solusi.

Ferdiansyah (2017), Pembelajaran matematika merupakan suatu proses belajar mengajar yang mengandung dua jenis kegiatan yang tidak dapat dipisahkan, yaitu belajar dan mengajar. Aspek kedua ini akan berkolaborasi secara terpadu menjadi suatu proses pembelajaran yang efektif. Siagian (2016) dan Irawan & Daeka (2015), Matematika juga merupakan ilmu pengetahuan yang diperoleh dengan nalar yang menggunakan istilah definisi dengan cermat, jelas dan akurat. Matematika memiliki peran penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, baik sebagai alat bantu maupun dalam pengembangan matematika.

Dari beberapa pengertian mengenai Matematika, dapat disimpulkan bahwa matematika menekankan perlunya “makna (*meaning*), terutama dari sudut pandang materi yaitu pemusatan perhatian pada pemahaman. Matematika lebih diutamakan untuk dipahami dari pola latihan, pengajaran, dan keterampilan komputasional, dengan menggunakan matematika pada situasi yang beragam untuk menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan, pemilihan metode yang akan digunakan dalam mengajar sangat penting. Penggunaan metode yang tepat dapat membantu peserta didik untuk lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru.

b. Proses Pembelajaran Matematika

Siagian (2016), Matematika adalah ilmu yang membahas pola atau keteraturan (pola) dan tingkatan (urutan). Tujuan pembelajaran matematika adalah agar peserta didik memiliki kemampuan memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep, dan menerapkan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam memecahkan masalah.

Pada dasarnya tujuan belajar matematika yang sesuai dengan hakikat matematika merupakan sasaran utama. Sedangkan peranan teori-teori belajar merupakan strategi terhadap pemahaman matematika. Dengan demikian diharapkan bahwa matematika dapat dipahami secara wajar sesuai dengan kemampuan peserta didik. Jadi perlu kita sadari bahwa tujuan akhir dari belajar matematika adalah pemahaman terhadap konsep-konsep matematika yang relative abstrak. Sedangkan strategi teori-teori belajar tentang pengalaman lingkungan dan manipulasi benda konkret hanyalah sekedar jembatan dalam memahami konsep-konsep matematika tersebut yang pada akhirnya tetap siswa harus belajar sesuai dengan hakikat matematika.

Proses pembelajaran ini bisa saja tidak langsung bertatap muka antara guru yang mengajar dengan peserta didik yang belajar, misalnya melalui buku, modul, ataupun media elektronik. Mengajar matematika pengajar harus menguasai matematika yang akan diajarkannya. Namun penguasaan terhadap bahasa saja tidaklah cukup. Peserta didik harus berpartisipasi secara aktif dengan kemampuan yang relatif berbeda-beda. Pengajar matematika hendaknya berpedoman kepada bagaimana mengajarkan matematika itu sesuai dengan kemampuan berpikir siswa. Belajar dan mengajar dapat dipandang, sebagai suatu proses yang kompherensif, yang harus diarahkan untuk kepentingan peserta didik.

c. Strategi Pembelajaran Matematika

Menurut Ahmad Nizar Rangkuti dan Ali Amran Hasibuan (2016), Strategi pembelajaran matematika adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana pembelajaran matematika agar tujuan pembelajaran tercapai. Buku "Strategi Pembelajaran Matematika" ini ditulis

untuk digunakan oleh berbagai kalangan, termasuk guru, dosen, mahasiswa, peneliti, dan peminat matematika. Ni Wayan Astinia dan Ni Kadek Rini Purwatib (2020), Strategi pembelajaran matematika yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar melibatkan pemahaman tentang siswa sebagai salah satu kompetensi keguruan. Setiap siswa memiliki karakteristik dan perkembangan yang berbeda-beda, sehingga strategi pembelajaran harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan intelektual siswa.

d. Konsep dalam Pembelajaran Matematika di SD

Nila Kesumawati (2018), mengatakan Pembelajaran matematika harus diarahkan pada pengembangan kemampuan koneksi matematik antar berbagai ide, memahami bagaimana ide-ide matematik saling terkait satu sama lain sehingga terbangun pemahaman menyeluruh, dan menggunakan matematik dalam konteks di luar matematik. Aspek-aspek pembelajaran matematika realistik, pemahaman konsep matematika yang luas, pengembangan kemampuan koneksi matematik.

2.1.6 Metode Pembelajaran Matematika Gasing

a. Metode Matematika GASING (Gampang, Asyik dan Menyenangkan)

Dalam Faizah (2012) “Metode gasing adalah suatu metode pembelajaran matematika yang dikembangkan oleh Yohanes Surya, dinamakan gasing karena gampang, asik, menyenangkan”. Yohanes Surya, Metode Gasing (Gampang, Asyik, dan Menyenangkan) adalah suatu metode pembelajaran matematika yang dilakukan dengan langkah demi langkah, membuat anak menguasai matematika secara mudah, asyik, dan menyenangkan. Penekanan pembelajaran metode ini selalu diawali dengan sesuatu yang konkrit, sehingga anak-anak akan sangat mudah mengerti dan mengaplikasinya. Hal ini disebabkan karena tingkat perkembangan kognitif peserta didik masih tahap operasional konkrit. Metode ini memperkenalkan konsep matematika dengan menggunakan pemisalan "bukit" dan "lembah" untuk memahami bilangan positif dan negatif. Metode ini mencoba memberi pengertian kepada siswa tentang konsep bilangan serta teknik penjumlahan yang berupa tambahan, pengurangan, dan perkalian. Metode ini

ditujukan agar matematika menjadi gampang, asyik, dan menyenangkan. Belajar matematika metode gasing dimulai dari aritmatika paling dasar, yaitu pengenalan angka dan metode penjumlahan, kemudian dikembangkan dengan metode perkalian, pengurangan, pembagian, angka negatif, soal cerita dan lain-lain, Mastur Faizi (2012).

Arinil Khaq (2022), Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode matematika Gasing dapat meningkatkan kemampuan pemahaman matematis siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan nilai kemampuan pemahaman matematis siswa setelah menggunakan metode Gasing. Jadi matematika Gasing intinya adalah menyebarkan atau membuat matematika menjadi gampang dan menyenangkan untuk semua kalangan, tidak terbatas untuk kalangan-kalangan ber-IQ tinggi saja.

b. Langkah-langkah Pembelajaran Gasing

Lazwardi (2014) mengatakan adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam penggunaan metode Gasing sebagai berikut:

- 1) Dialog Sederhana, Guru melalui pembelajaran dengan berdialog secara sederhana dengan peserta didik seputar materi yang akan dipelajari. Dari dialog ini diharapkan peserta didik dapat memberikan pendapatnya, sehingga timbul interaksi yang komunikatif.
- 2) Guru membantu peserta didik dalam berimajinasi mengenai kejadian-kejadian yang berhubungan dengan materi yang sedang dipelajari dan guru mengajak siswa untuk bernyanyi tentang metode gasing.
- 3) Menyajikan contoh-contoh soal yang relevan, Guru memberikan latihan berupa soal-soal yang hanya menggunakan formulasi matematika yang berupa perkalian. Hal ini bertujuan untuk memperkuat penguasaan matematika peserta didik.
- 4) Menyajikan materi dan mengajak satu per satu siswa untuk menyelesaikan soal perkalian metode gasing secara mendalam serta setelah siswa dirasa mampu mengerjakan semua soal-soal sederhana tadi.
- 5) Memberikan variasi soal Guru kembali memberikan soal namun yang lebih bervariasi, soal tersebut dapat berupa soal cerita.

c. Kelebihan dan kekurangan Pembelajaran Gasing

Lazwardi (2014) menyatakan Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Pembelajaran Gasing dalam yaitu:

1. Kelebihan Pembelajaran Pembelajaran Gasing

- a. Membuat matematika menjadi lebih gampang, asyik dan menyenangkan karena dalam mengerjakan soal-soal matematika tidak harus menghafalkan rumus matematika.
- b. Waktu yang digunakan lebih efektif dan efisien, karena apabila menggunakan rumus konvensional, soal-soal matematika umumnya baru dapat diselesaikan oleh peserta didik.

2. Kekurangan Pembelajaran Pembelajaran Gasing

- a. Pada saat ulangan berupa soal esai, jika siswa tidak menyertakan penghitungan dengan rumus, meski hasil jawabannya benar akan tetap dinyatakan salah.
- b. Secara umum pembelajaran Gasing belum bisa diterapkan untuk menyelesaikan soal-soal matematika di perguruan tinggi, karena umumnya mahasiswa dituntut untuk bisa menurunkan berbagai rumus.

d. Materi Perkalian

Sebelum memulai pelajaran perkalian guru mengajak siswa untuk bernyanyi dengan salah satu lirik perkalian tiga (3) sebagai berikut ini:

Tiga, enam, sembilan
 Dua belas, lima belas
 D'lanan belas. dua satu
 Dua puluh empat, dua tujuh

Tra la la la aku bisa
 Ye ye ye yey aku pintar
 Semua mudah pakai GASING
 Perkalian tiga jadi asyik

Perkalian 78 x 54 dengan Metode Gasing

Di sebuah kelas yang penuh semangat, para siswa berkumpul untuk belajar tentang perkalian. Hari ini, mereka akan mempelajari cara unik dalam melakukan perkalian, yaitu dengan metode gasing. Metode ini tidak hanya memudahkan, tetapi juga membuat belajar menjadi lebih menyenangkan.

Langkah Pertama: Memecah Angka dan Mengalikan

Guru mengajak siswa memecah angka 78 menjadi 70 dan 8, serta 54 menjadi 50 dan 4. Dengan cara ini, perkalian bisa dilakukan dalam dua langkah yang lebih sederhana.

Guru mulai dengan mengalikan bagian-bagian tersebut:

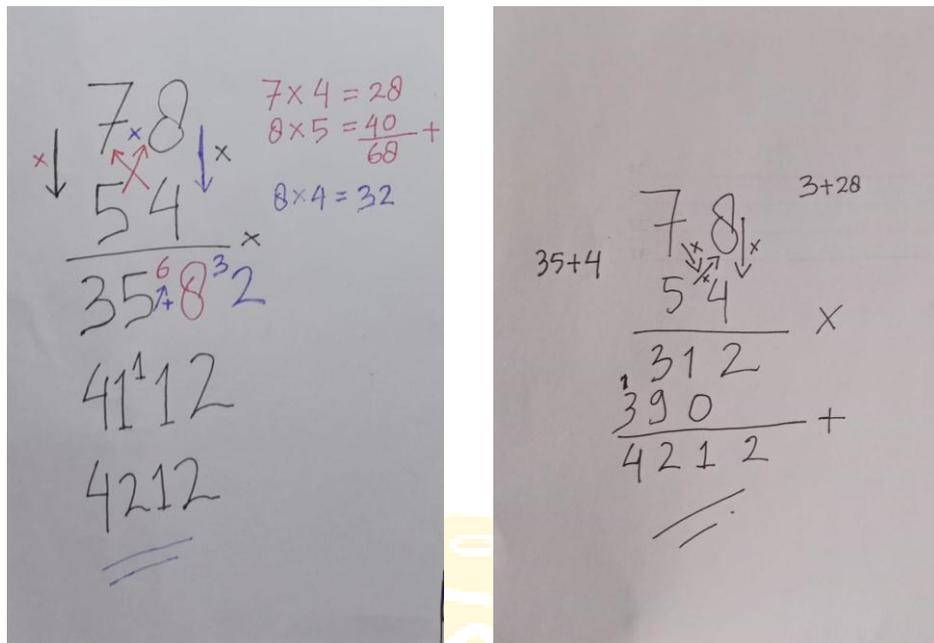
$$\begin{array}{r}
 70 \qquad 70 \qquad 50 \qquad 8 \\
 \hline
 50 \times \qquad 4 \times \qquad 8 \times \qquad 4 \times \\
 \hline
 3500 \qquad 280 \qquad 400 \qquad 32
 \end{array}$$

Langkah Kedua: Menjumlahkan Hasil

Dengan semangat, siswa mencatat semua hasil tersebut: 3500, 280, 400, dan 32. Selanjutnya siswa menjumlah angka yang mereka catat sehingga jumlahnya 4212.

Kesimpulan

Akhirnya, guru mengumumkan hasil akhir: "Jadi, 78 x 54 sama dengan 4212." Para siswa bersorak gembira, merasa bangga bisa melakukan perkalian dengan cara yang menyenangkan dan mudah dipahami.



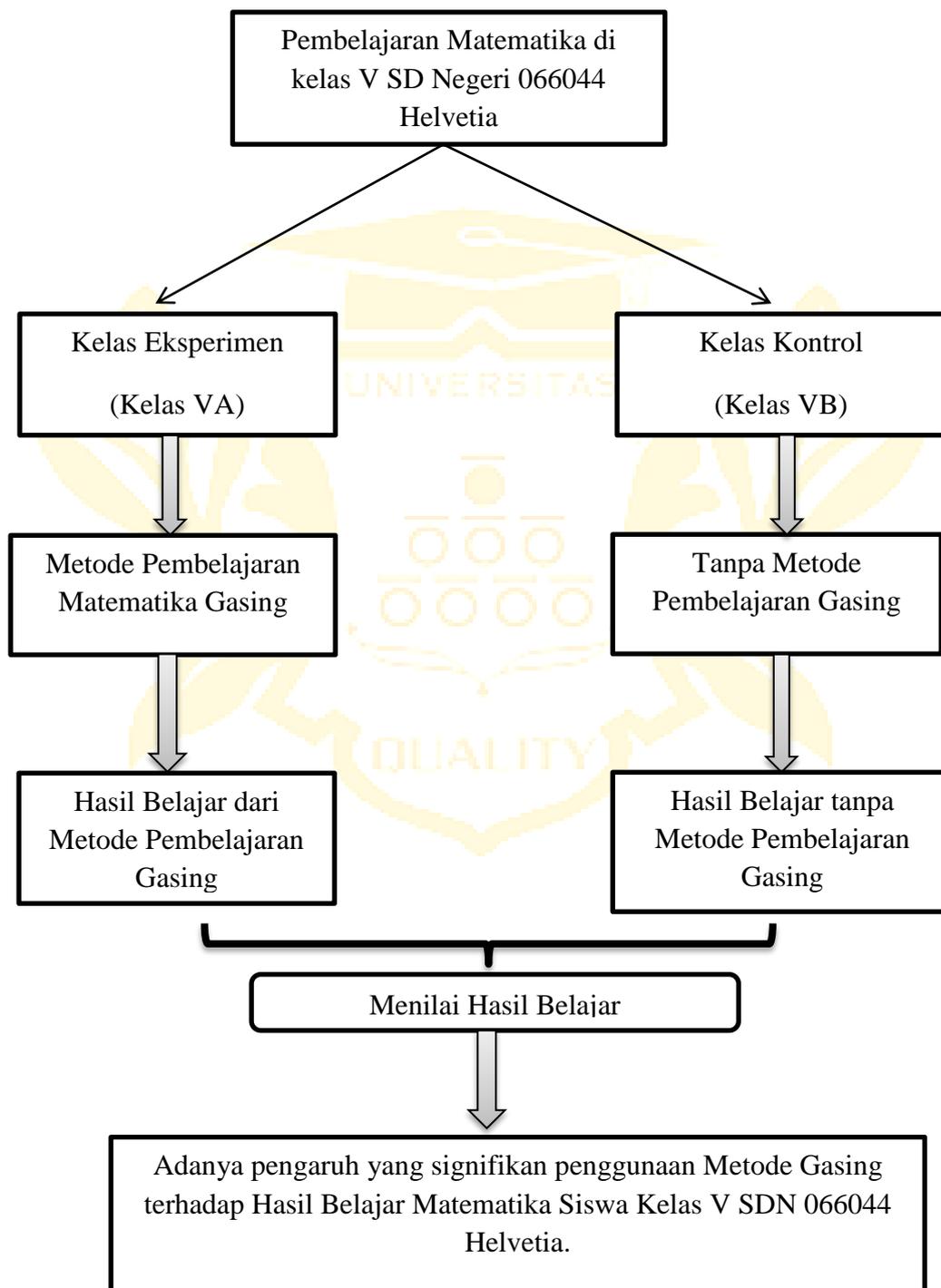
2.2 Kerangka Berpikir

Setiap guru pelajaran matematika di Sekolah Dasar tentu menginginkan agar semua peserta didik dapat memahami pelajaran dengan baik dan menguasai materi pembelajaran sehingga memiliki hasil belajar yang baik sesuai dengan tujuan pembelajaran. Akan tetapi keinginan atau harapan tersebut harus diikuti dengan kreatifitas guru, diantaranya menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan tuntunan materi pelajaran, karakteristik peserta didik sehingga semua peserta didik dapat mengikuti pembelajaran. Metode pembelajaran yang tidak jarang digunakan oleh pendidik adalah metode ceramah yang merupakan suatu penyampaian materi pelajaran melalui sarana pertukaran pikiran untuk memecahkan masalah yang dihadapinya, sehingga peserta didik kadang mengerjakan tugas yang diberikan diselesaikan secara mandiri tanpa berdiskusi dengan teman lainnya.

Sedangkan metode GASING (Gampang, Asyik, dan Menyenangkan) merupakan metode yang mampu meningkatkan motivasi belajar yang dapat memengaruhi keaktifan dan kreatifitas peserta didik sehingga dapat mendorong peserta didik memahami dan menguasai materi pembelajaran yang mampu menghitung cepat (kali, bagi, tambah, kurang) tanpa alat, menyelesaikan soal

cerita dengan pendekatan logika dan eksplorasi (tanpa rumus) dan materi sesuai dengan kurikulum sekolah.

Dengan demikian kerangka pikir pengaruh metode pembelajaran Matematika GASING terhadap hasil belajar pada siswa kelas V yaitu sebagai berikut:



2.3 Defenisi Operasional Variabel

- a. Belajar adalah menyangkut adanya perubahan perilaku yang relatif permanen pada pengetahuan atau perilaku seseorang karena pengalaman.
- b. Hasil belajar merupakan suatu proses untuk melihat sejauh mana peserta didik dapat menguasai pembelajaran.
- c. Metode pembelajaran adalah cara atau teknik yang digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan materi kepada peserta didik.
- d. Metode Gasing adalah Suatu pendekatan pembelajaran matematika yang menekankan pada pemahaman konsep secara bertahap dan menyenangkan, dengan menggunakan strategi pemecahan masalah yang sederhana.
- e. Matematika adalah ilmu yang mempelajari tentang pola, struktur, dan hubungan kuantitatif. Dalam konteks pembelajaran, matematika lebih dari sekadar angka dan rumus. Matematika adalah cara berpikir sistematis, logis, dan kritis.
- f. Perkalian adalah salah satu operasi dasar dalam matematika yang digunakan untuk menghitung hasil dari penjumlahan yang berulang.

2.4 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2015), “Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Jadi, suatu hipotesis masih merupakan jawaban sementara terhadap suatu permasalahan yang kebenarannya masing perlu adanya pembuktian lebih lanjut”.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah adanya pengaruh yang signifikan penggunaan Metode Pembelajaran Gasing terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas V SD Negeri 066044 Helvetia T.A 2024/2025.